

**UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN
DAN *LEVERAGE* TERHADAP *INTERNET*
*FINANCIAL REPORTING***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

CALYSTA LARASATI KUSUMA

NIM : 2015310925

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

**UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, UMUR PERUSAHAAN
DAN *LEVERAGE* TERHADAP *INTERNET*
*FINANCIAL REPORTING***

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh:

CALYSTA LARASATI KUSUMA

NIM : 2015310925

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2019

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : CALYSTA LARASATI KUSUMA
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 17 Maret 1997
N.I.M : 2015310925
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur
Perusahaan dan *Leverage* terhadap *Internet
Financial Reporting*.

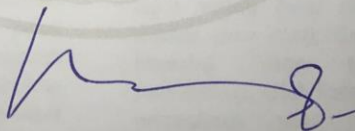
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen pembimbing,
Tanggal : 1 April 2019



(Dian Oktarina, SE., MM)

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi
Tanggal: 1 April 2019



(Dr. Nanang Shonhadji, SE., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)

**THE EFFECT COMPANY SIZE, PROFITABILITY, COMPANY AGE
AND LEVERAGE OF INTERNET FINANCIAL REPORTING**

Calysta Larasati Kusuma

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2015310925@students.perbanas.ac.id

Abstract

Information and communication technology that is growing rapidly can improve the company's ability to provide various information for corporate stakeholders, especially investors through the internet. Therefore, many companies use the internet as a medium for delivering information to the public, both financial and non-financial. This study aims to examine the effect of company size, profitability, company age and leverage on the internet financial reporting. In this study, the population used is the consumer goods sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017. The analysis technique used in this study is the Regression Linear Analysis technique. The results of this study indicate that the size of the company has a significant effect on the internet financial reporting. While the variables of profitability, company age and leverage have no effect on the internet financial reporting.

Keyword: company size, profitability, company age, leverage, internet financial reporting

PENDAHULUAN

Teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang pesat dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam memberikan berbagai informasi bagi *stakeholders* perusahaan, khususnya investor melalui internet. Internet mempunyai beberapa karakteristik dan keunggulan dalam pengungkapan informasi antara lain mudah

menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderless-ness*), tepat waktu (*real time*), berbiaya rendah (*low cost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*). Oleh karena itu, banyak perusahaan yang memanfaatkan internet sebagai media penyampaian informasi kepada publik baik keuangan dan non keuangan. Pengungkapan informasi perusahaan baik yang terkait keuangan maupun

non-keuangan yang dipublikasikan di *website* perusahaan dikenal dengan istilah *Internet Financial Reporting (IFR)* (M Riduan, 2015).

Peraturan tentang pelaporan keuangan melalui internet di Indonesia telah diatur dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-431/BL/2012 pasal 3. Berdasarkan peraturan tersebut diinformasikan bahwa emiten atau perusahaan publik yang memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya peraturan ini diwajibkan memuat laporan tahunan pada laman (*website*) tersebut. Bagi emiten atau perusahaan publik yang belum memiliki laman (*website*), maka dalam jangka waktu 1 (satu) tahun sejak berlakunya peraturan ini, emiten atau perusahaan publik dimaksud diwajibkan memiliki laman (*website*) yang memuat laporan tahunan (Putu Diah dan I Gusti Ayu, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian terdapat 7 perusahaan dari 49 perusahaan *consumer goods* yang tidak memiliki *website* atau jika diprosentasekan sekitar 14%. Kemudian terdapat 4 perusahaan *consumer goods* yang memiliki *website* namun tidak menampilkan laporan keuangan atau jika di prosentasekan sebesar 8% sedangkan sebanyak 38 perusahaan memiliki *website* dan menampilkan laporan keuangannya atau jika di prosentasekan sebesar 78%. Hal ini menjadi bukti jika masih terdapat beberapa perusahaan pada sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia belum menerapkan *Internet Financial*

Reporting. Padahal, pelaporan keuangan melalui internet dapat mengurangi asimetri informasi antara pemegang saham, kreditur dan perusahaan. Dengan berkurangnya asimetri informasi dapat memudahkan investor untuk memahami isi laporan keuangan suatu perusahaan yang nantinya akan digunakan pengambilan keputusan untuk ikut dalam pengelolaan keberlangsungan masa depan perusahaan tersebut.

Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal kepada pihak luar dalam bentuk informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian tentang prospek perusahaan di masa depan untuk meningkatkan kredibilitas dan keberhasilan perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori *signaling* yang menyatakan bahwa sebuah perusahaan seharusnya memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain. Selain itu, terdapat beberapa hal yang menyebabkan perusahaan memutuskan untuk menggunakan *Internet Financial Reporting*, diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan *leverage* yang dapat dijadikan tolak ukur apakah perusahaan menggunakan pelaporan keuangan melalui internet.

Faktor pertama yaitu, Ukuran Perusahaan didefinisikan sebagai penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas dari suatu perusahaan, sebagai penentuan sebuah perusahaan besar, atau kecil dapat dilihat dari nilai total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar (Reskino dan Nova, 2016). Penelitian dari Maulida Dewi, M Noor dan Nurul (2017), menyatakan kapitalisasi pasar yang lebih tinggi dari perusahaan, menandakan semakin tinggi peluang perusahaan melakukan *Internet Financial Reporting*. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan besar cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi keuangan untuk mengurangi asimetri informasi dan juga mengurangi biaya agensi atau dapat disimpulkan jika ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Namun berbeda menurut penelitian dari Putu Diah dan I Gusti Ayu (2017) yang menyatakan Ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap IFR. Pada dasarnya IFR dipengaruhi oleh seberapa besar rasa tanggung jawab suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh Bapepam-LK mengenai keterbukaan informasi khususnya dan seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada masyarakat atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan bukan seberapa besar kecilnya ukuran perusahaan. Menurut penelitian yang diteliti oleh Reskino dan Nova (2016) menyatakan praktek IFR dilakukan oleh perusahaan besar, semakin besar

perusahaan tersebut semakin banyak informasi yang dapat dibagikan dan diakses melalui internet.

Faktor yang kedua yaitu Profitabilitas, menurut penelitian Reskino dan Nova (2016) profitabilitas merupakan salah satu indikator pengelolaan manajemen perusahaan yang baik, sehingga manajemen akan cenderung mengungkapkan lebih banyak informasi ketika ada peningkatan profitabilitas perusahaan. Penelitian dari Putu dan I Gusti (2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap IFR. Hal ini menandakan bahwa perusahaan - perusahaan yang profit tinggi akan mempunyai dorongan yang lebih kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan, terutama informasi keuangan. Hal ini bermaksud untuk meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan tersebut. Penelitian dari Riyan dan Rina (2017) juga menyatakan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap IFR. Namun hasil penelitian yang berbeda dinyatakan oleh Reskino dan Nova (2016) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Itu berarti praktik IFR dapat dilakukan oleh perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi maupun rendah. Hasil penelitian dari Reskino dan Nova (2016) juga didukung oleh penelitian dari Insani dan Linda (2015) yang juga menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.

Faktor yang ketiga yaitu umur perusahaan, merupakan lama suatu perusahaan terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (Maulida, M Noor dan Nurul, 2017). Penelitian dari Maulida Dewi, M Noor dan Nurul (2017) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* karena semakin lama perusahaan tersebut berdiri, maka perusahaan semakin memahami kebutuhan akan keterbukaan informasi keuangan melalui internet. Namun hasil penelitian yang berbeda dari Munther Talal dan Rekha (2017) dan Tatjana (2014) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR).

Faktor yang keempat yaitu *Leverage*. Menurut Niwayan dan Soni (2016), *leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan dan ekuitas atau aset. *Leverage* dapat digunakan untuk melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau hubungan eksternal dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan dengan modal (ekuitas). Perusahaan yang baik akan memiliki komposisi modal yang lebih besar daripada utang. Penelitian dari Riyan dan Rina (2017) yang menyatakan jika *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Hasil penelitian berbeda dari Reskino dan Nova (2016) menyatakan *Leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Sehingga dapat disimpulkan praktik IFR dapat dilakukan oleh perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maupun yang rendah. Hasil yang sama dengan peneliti Riyan dan Rina (2017) yaitu Insani dan Linda

(2015) yang juga menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat IFR.

Dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu mengapa penelitian ini penting dilakukan karena terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan *leverage* terhadap *Internet Financial Reporting* sehingga membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan dan *Leverage* Terhadap *Internet Financial Reporting*”**.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain (Akerlof, 1970). Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat asimetri informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk et al., 2000).

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen (agen yang mengatur manajemen sebuah usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Pemilik usaha disebut sebagai pihak yang melakukan evaluasi terhadap informasi yang disajikan oleh agen yang bertindak sebagai pihak yang mengambil keputusan. Teori keagenan menjelaskan berbagai konflik kepentingan dalam perusahaan baik antara manajer dengan pemegang saham, manajer dengan kreditur atau antara pemegang saham, kreditur dan manajer yang disebabkan adanya hubungan keagenan (*agency relationship*) (Jensen dan Meckling, 1976).

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Hal tersebut dikarenakan menurut teori sinyal perusahaan besar akan memiliki tanggung jawab yang lebih besar pula dalam memberikan sinyal terkait informasi keuangannya untuk mempermudah investor dalam mencari informasi terkait kondisi keuangan suatu perusahaan yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Menurut penelitian Reskino dan Nova (2016) yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung menyajikan laporan keuangan melalui internet apabila ukuran perusahaan semakin besar.

H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap IFR

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Profitabilitas berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* karena menurut teori sinyal jika profitabilitas tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Profitabilitas tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan tersebut baik maka investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Perusahaan yang memiliki kinerja dan profitabilitas yang baik akan memiliki kemungkinan lebih besar untuk melakukan praktik IFR untuk menyebarkan berita baik (Niwayan dan Soni, 2016). Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja buruk cenderung menghindari sistem pelaporan keuangan melalui internet karena mereka berusaha menyembunyikan berita buruk (Hanny dan Anis 2012).

H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap IFR

Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR)

Umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* karena perusahaan yang memiliki umur lebih muda tidak didorong untuk menggunakan IFR dikarenakan menjadi lebih sulit dan kompetitif untuk merekrut karyawan yang memiliki pengetahuan sangat baik dalam bidang teknologi informasi untuk mengembangkan situs web dan memberikan informasi yang diperlukan kepada pemegang saham. Namun, perusahaan yang memiliki umur lebih lama dapat dengan

mudah melakukan aktivitas semacam itu dan oleh karena itu perusahaan dapat memberikan informasi terkait informasi keuangannya pada pemegang saham dalam pengambilan keputusan (Munther Talal Momany dan Rekha Pilai, 2013).

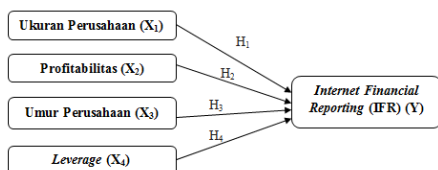
H₃ : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap IFR

Pengaruh *Leverage* Terhadap *Internet Financial Reporting (IFR)*

Leverage berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* karena perusahaan yang memiliki proporsi utang yang lebih besar dalam struktur modalnya akan memiliki biaya agensi yang lebih tinggi, oleh karena itu, perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur. Adanya kepentingan kreditur mendorong perusahaan melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak yaitu dengan menyajikan pengungkapan informasi keuangan melalui *website* perusahaan (Riyan Andriyani dan Rina Mudjiyanti, 2017).

H₄ : *Leverage* berpengaruh terhadap IFR

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu dengan mengumpulkan data berupa angka, yang kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori – teori yang telah ditetapkan dengan menggunakan pengukuran data penelitian berupa angka – angka dan analisis statistik (Sugiyono, 2013 : 13). Penelitian ini merupakan penelitian dasar karena berdasarkan teori dan fenomena dari penelitian terdahulu. Berdasarkan permasalahan yang diteliti, penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kausal komparatif.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung dengan melalui perantara atau berasal dari sumber yang telah ada. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* atau website perusahaan dan perpustakaan lainnya.

Batasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa batasan penelitian untuk lebih memfokuskan pada kejelasan pembahasan, guna mempersempit pembahasan yang dianggap terlalu luas. Berikut adalah batasan – batasan yang ada didalam penelitian ini :

1. Penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan *leverage*

terhadap *internet financial reporting*

2. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Tahun periode yang digunakan penelitian ini yaitu tahun 2013 - 2017
4. Data perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel *Internet Financial Reporting*

Merupakan suatu metode yang dilakukan perusahaan untuk menginformasikan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* yang dimiliki perusahaan atau didalam situs pasar modal. Literatur akuntansi yang ada menyatakan bahwa IFR dikenal sebagai pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), bukan karena isi pengungkapannya tetapi karena alat yang digunakan. Dengan adanya *Internet Financial Reporting* dapat memudahkan investor untuk lebih cepat dalam mengakses informasi terkait laporan keuangan yang dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan. IFR diukur dengan menjumlahkan empat indeks IFR, yaitu sebagai berikut:

$$IFR = (40\% \times \text{skor content}) + (20\% \times \text{skor timeliness}) + (20\% \times \text{skor pemanfaatan teknologi}) + (20\% \times \text{skor user support})$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu faktor penting yang menentukan pengungkapan laporan keuangan melalui internet. Pada umumnya perusahaan besar memiliki sistem informasi terkait pelaporan keuangan yang lebih baik. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Total Aset}$$

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA) yang merupakan pengembalian atas aset/aset dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan lama suatu perusahaan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara umum perusahaan yang memiliki umur lebih tua biasanya memiliki pelaporan keuangan melalui internet yang lebih baik (IFR). Umur perusahaan di hitung dengan rumus :

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun First Issue (IPO)}$$

Leverage

Leverage atau tingkat hutang adalah alat yang digunakan dalam mengukur tingkat hutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin kecil rasio *leverage* maka akan semakin baik laporan keuangan suatu perusahaan. Dalam hal ini *leverage* dapat diukur dengan *debt equity ratio* (DER) dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan *leverage* terhadap *internet financial reporting*. Penelitian ini menggunakan sektor perusahaan *consumer goods* pada periode 2013-2017. Pada penelitian ini data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan yang telah diaudit periode 2013-2017 pada sektor perusahaan *consumer goods*. Penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan metode *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

KRITERIA	TAHUN 2013-2017
1. Perusahaan <i>consumer goods</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	245
2. Perusahaan <i>consumer goods</i> yang tidak memiliki <i>website</i> atau dalam perbaikan	(15)

3. Perusahaan <i>consumer goods</i> yang tidak menampilkan laporan keuangan atau laporan tahunan di dalam <i>website</i> perusahaan	(20)
4. Perusahaan yang tidak mengungkapkan data secara lengkap terkait variabel yang akan diteliti	(55)
5. Data <i>outlier</i>	(1)
JUMLAH SAMPEL DIGUNAKAN	154

Sumber: data diolah

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Deskriptif

Pada penelitian ini akan dilakukan analisis deskriptif pada variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan *leverage* terhadap variabel dependen *internet financial reporting*. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Berikut ini adalah penjelasan dari setiap variabel yang digunakan:

Tabel 2
Analisis Statistik Deskriptif

Variabel Penelitian	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
IFR	154	7,6	20,4	15,870	3,7031
Ukuran_Perusahaan	154	9,6	18,3	14,749	1,7158
Profitabilitas	154	-0,222	0,657	0,09392	0,125039
Umur_Perusahaan	154	-1,0	35,0	17,831	8,2000
Leverage	154	-8,338	5,201	0,79426	1,162340
Valid N (listwise)	154				

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa data variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) yang digunakan dalam penelitian sebanyak 154 data. IFR memiliki nilai minimum sebesar 7,6 dimiliki oleh Chitose Internasional Tbk (CINT) sedangkan nilai maksimum sebesar 20,4 dimiliki oleh Kalbe Farma Tbk (KLBF) nilai rata-rata (*mean*) sebesar 15,870 dan nilai standar deviasi 3,7031. Nilai rata-rata yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan bahwa nilai sampel berkumpul atau mengelompok di sekitar nilai rata-rata hitung yang mengakibatkan penyebaran datanya bersifat homogen atau tidak bervariasi.

Pada variabel ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian sebanyak 154 data. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 9,6 yang dimiliki oleh PT. Kedaung Indah Can Tbk (KICI) pada tahun 2017 sedangkan

nilai maksimum sebesar 18,3 yang dimiliki oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2014, 2015 dan 2017. Nilai rata-rata sampel sebesar 14,749 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,7158. Nilai standar deviasi menunjukkan angka yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata hal ini menunjukkan jika variasi data terbilang rendah atau homogen.

Pada variabel profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 154 data. Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,222 yang dimiliki oleh PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) pada tahun 2014 sedangkan nilai maksimum sebesar 0,657 dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2013. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel profitabilitas sebesar 0,09392 dan nilai standar deviasi 0,125039. Nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar

deviasi menunjukkan bahwa adanya nilai-nilai ekstrim baik yang tinggi maupun rendah dimana terdapat sebaran data yang bersifat heterogen atau bervariasi.

Pada variabel umur perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 154 data. Umur perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -1 yang dimiliki oleh PT. Chitose International Tbk (CINT) pada tahun 2013 sedangkan nilai maksimum sebesar 35 dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2017. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel umur perusahaan sebesar 17,831 dan nilai standar deviasi 8,2000. Nilai standar deviasi menunjukkan angka yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata hal ini menunjukkan jika variasi data terbilang rendah atau homogen.

Pada variabel *leverage* yang digunakan dalam penelitian sebanyak 154 data. *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar -8,338 dimiliki oleh PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) tahun 2014 sedangkan nilai maksimum sebesar 5,201 dimiliki oleh PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) pada tahun 2015. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel *leverage* sebesar 0,79426 dan nilai standar deviasi 1,162340. Nilai rata-rata lebih kecil dibandingkan dengan nilai standar deviasi hal ini menunjukkan bahwa adanya nilai-nilai ekstrim baik yang tinggi maupun rendah dimana terdapat sebaran data yang bersifat heterogen atau bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa total sampel yang digunakan sebesar 154 sampel. Lalu nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,275, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yakni $0,275 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel dependen *internet financial reporting* terdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam pengujian model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Hasil uji multikolonieritas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* Ukuran Perusahaan sebesar 0,876, Profitabilitas sebesar 0,901, Umur Perusahaan sebesar 0,973, dan *Leverage* sebesar 0,905. Dengan demikian nilai *tolerance* pada seluruh variabel lebih besar dari 0,10. Selanjutnya, nilai VIF Ukuran Perusahaan sebesar 1,142, Profitabilitas sebesar 1,110, Umur Perusahaan sebesar 1,028, dan *Leverage* sebesar 0,905. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel tidak terjadi kasus multikolonieritas karena nilai VIF kurang dari 10.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu ketidaksamaan varian dari suatu residual pengamatan dengan residual pengamatan lainnya. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Hasil uji *glejser* menunjukkan bahwa

variabel nilai dependen IFR menunjukkan nilai signifikansi Ukuran Perusahaan sebesar 0,583, Profitabilitas sebesar 0,300, Umur Perusahaan sebesar 0,486, dan *Leverage* sebesar 0,548 dan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi diatas 0,05, sehingga model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas atau dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi heterokedastisitas pada penelitian ini.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*). Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (uji DW). Hasil uji menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,710. Keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dengan cara membandingkan nilai DW dengan nilai d_u dan nilai d_l . Karena total sampel 154 dan total variabel 5 maka nilai d_u yang terdapat di tabel sebesar 1,59216 dan nilai d_l yang terdapat di tabel sebesar 1,75818, maka dapat ditarik kesimpulan jika tidak terdapat autokorelasi positif maupun negatif. Hal tersebut dikarenakan nilai d (1,710) $>$ d_u (1,59216) mengindikasikan jika tidak ada autokorelasi positif. Lalu nilai $4-d$ (2,29) $>$ d_u (1,59216) yang mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi negatif.

Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antar dua variabel atau lebih. Pada penelitian

ini variabel independennya yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan *leverage*. Sedangkan variabel dependennya yaitu *internet financial reporting* (IFR). Persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini adalah

$$\text{IFR} = 1,366 - 4,058 \text{ Ukuran Perusahaan} + 1,453 \text{ Profitabilitas} - 0,005 \text{ Umur Perusahaan} - 0,036 \text{ Leverage} + \varepsilon$$

Uji Hipotesis

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui fit atau tidaknya suatu model regresi. Model dikatakan baik (fit) apabila hasil uji F signifikan atau probabilitas kurang dari 0,05 dan apabila nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka model regresi dikatakan tidak baik (fit). Hasil uji F tahun 2013-2017, menunjukkan bahwa hasil output SPSS Uji Anova F-Test yaitu nilai F hitung sebesar 197,028 dengan tingkat signifikansi 0,000. Probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 yaitu berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi baik (fit) dan terdapat salah satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap dependen.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel independen. Nilai koefisien determinasi diantara 0 dan 1. Hasil uji koefisien determinasi

tahun 2013-2017, diketahui nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,837 atau 83,7 persen yang berarti bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan *leverage* mampu menjelaskan *Internet Financial Reporting* sebesar 83,7 persen dan ada faktor lain yang tidak masuk ke dalam model dan tidak mempengaruhi variabel dependen sebesar 16,3 persen.

3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji signifikansi parameter individual bertujuan untuk seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual menerangkan variabel dependen (Imam, 2013:98). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi sebesar 5 persen ($\alpha = 0,05$).

Berdasarkan hasil uji t bahwa dari keempat variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, dan *leverage* terdapat satu variabel independen yang terbukti memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Variabel tersebut adalah ukuran perusahaan sehingga, dapat dikatakan bahwa hipotesis variabel ini diterima. Sedangkan variabel independen yang tidak terbukti mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen *internet financial reporting* adalah profitabilitas, umur perusahaan dan *leverage*, sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ketiga variabel independen ini ditolak.

Pembahasan Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Internet Financial Reporting*

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Menurut teori sinyal perusahaan besar akan memiliki tanggung jawab yang lebih besar pula dalam memberikan sinyal terkait informasi keuangannya untuk mempermudah investor dalam mencari informasi terkait kondisi keuangan suatu perusahaan yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, perusahaan yang besar akan memaksimalkan penggunaan *internet financial reporting* sebagai media untuk menyebarkan informasi keuangannya kepada *shareholders* dan juga *stakeholders*. Selain itu, perusahaan besar juga lebih inovatif dalam memanfaatkan teknologi yang canggih diwujudkan dengan membuat dan memanfaatkan *website* sebagai media penyampaian informasi pada pihak eksternal.

Pembahasan Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Internet Financial Reporting*

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Menurut teori sinyal jika profitabilitas tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Hal tersebut bisa terjadi karena profit yang tinggi dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik sehingga akan menarik investor dalam menanamkan modalnya. Namun, karena adanya peraturan tentang pelaporan keuangan melalui internet di Indonesia dalam Keputusan Ketua

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor Kep-431/ BL/2012 pasal 3 yang menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang memiliki laman (*website*) sebelum berlakunya peraturan ini diwajibkan memuat laporan tahunan pada laman (*website*) tersebut. Selain itu, karena adanya peraturan lainnya dimana perusahaan yang *listing* di bursa efek indonesia harus membuat dan menampilkan informasi keuangan atau informasi non-keuangan sebagai bentuk transparansi yang bisa digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak eksternal.

Pembahasan Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Internet Financial Reporting*

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Internet Financial Reporting*. Perusahaan yang memiliki umur lebih lama akan lebih mudah dalam merekrut karyawan yang memiliki pengetahuan sangat baik di bidang teknologi informasi untuk mengembangkan situs *web* perusahaan dan oleh karena itu perusahaan dapat memberikan informasi terkait informasi keuangannya pada pemegang saham dalam pengambilan keputusan. Namun, karena telah ditetapkan peraturan pelaporan keuangan oleh BAPEPAM-LK perusahaan yang *go public* baik yang baru *listing* maupun yang sudah lama *listing* wajib memiliki *website* dan melaporkan informasi keuangan di internet (*website*). Selain itu, lama perusahaan *listing* di Bursa Efek

bukanlah jaminan bahwa perusahaan akan dapat lebih mudah memperoleh sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang teknologi untuk membantu perusahaan dalam melakukan praktik *Internet Financial Reporting* karena perusahaan yang baru *listing* pun dapat merekrut sumber daya yang kompeten agar dapat membuat *website* yang digunakan perusahaan untuk penyampaian informasi keuangan maupun non-keuangan.

Pembahasan Pengaruh *Leverage* Terhadap *Internet Financial Reporting*

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur melalui *website*. Selain itu, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka transfer kemakmurannya akan semakin baik dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Dua hal tersebut terjadi karena kreditur memerlukan informasi keuangan untuk memantau kondisi keuangan debitur apakah mampu membayar atau tidak pada saat jatuh tempo dan *leverage* diartikan oleh perusahaan sebagai penggunaan aset dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud untuk meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Padahal, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki resiko yang tinggi pula bahwa perusahaan akan melanggar perjanjian kredit. Lalu, pentingnya keterbukaan informasi

baik untuk kreditur, investor maupun pemangku kepentingan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, sehingga perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi maupun rendah harus tetap melaporkan informasi keuangannya agar dapat menjaga kepercayaan pihak eksternal.

KESIMPULAN,

KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan *leverage* terhadap *internet financial reporting* pada sektor perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Penelitian menggunakan data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini sebanyak 245 perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan didapatkan sebanyak 154 data setelah dilakukan penyesuaian pada kriteria yang telah ditetapkan. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heterokedastisitas, uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda, dengan uji signifikansi simultan (uji f), koefisien determinasi (R^2), dan uji signifikansi parameter individual (uji t). Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran Perusahaan berpengaruh

terhadap *internet financial reporting*, yang berarti H_1 di terima

2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*, yang berarti H_2 di tolak

3. Umur Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*, yang berarti H_3 di tolak

4. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*, yang berarti H_4 di tolak

Adapun keterbatasan pada penelitian ini yaitu Data sampel perusahaan PT. Bentoel International Investama pada tahun 2013 harus di *outlier* karena memiliki jarak nilai yang terpaut jauh dari sampel lainnya. Selain itu, Banyak data lain yang harus dikeluarkan karena dampak dari penyesuaian kriteria yang telah ditetapkan, sehingga jumlah sampel yang digunakan menjadi sedikit pada saat dilakukan pengolahan data.

Saran bagi peneliti selanjutnya adalah Peneliti selanjutnya diharapkan menambah sampel dengan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga peneliti selanjutnya dapat mengetahui apakah sudah banyak perusahaan yang *go public* telah menerapkan *internet financial reporting* dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya yang dapat mempengaruhi *internet financial reporting* dan jumlah periode sehingga saat dilakukan penyesuaian dengan kriteria yang ditetapkan, sampel yang digunakan masih tersedia banyak.

DAFTAR RUJUKAN

- A. K Basuony, Mohamed and Ehab K. A. Mohamed. 2014. Determinants of Internet Financial Disclosure in GCC Countries. *Asian Journal of Finance & Accounting* ISSN 1946-052X 2014, Vol. 6, No. 1.
- Bambang Riyanto. 2010. Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4, BPFE - YOGYAKARTA.
- Deasy Ratna Puri. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Pelaporan Keuangan Melalui Internet. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* ISSN: 2088-0685 Vol.3 No. 1, April 2013 Pp 383-390.
- Dolinsek, Tatjana. 2014. The Determinants Of Internet Financial Reporting In Slovenia. *Online Information Review*, Vol. 38 No. 7, 2014. Pp. 842-860
- Hanny Sri Lestari dan Anis Chariri. 2012. 'Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi *internet financial reporting* dalam website perusahaan', *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 1, pp. 1-3.
- Insani Khikmawati dan Linda Agustina. 2015. Analisis Rasio Keuangan terhadap Pelaporan Keuangan Melalui Internet pada Website Perusahaan. *Accounting Analysis Journal* (1).
- Imam Ghozali. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21. Cetakan ke - 7. Semarang: Badan Penerbit Diponegoro. Hal 19.
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. 3(4): 305-306.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Luciana Spica Almilia. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financing and Sustainability Reporting. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Surabaya: STIE Perbanas Surabaya., Vol. 12 (No. 2).
- M Riduan Abdillah. 2015. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan* ISSN: 2088-0685 Vol.3 No. 1, April 2013 Pp 383-390.
- Maulida Dewi Firdaus Abdullah, M. Noor Ardiansah dan Nurul Hamidah. 2017. The Effect of Company Size, Company Age, Public Ownership and Audit Quality on Internet Financial Reporting. *SIJDEB*, 1(2), 2017, hal 153-166.
- Momany, Munther Talal and Rekha Pillai. 2013. Internet Financial Reporting in UAE- Analysis and Implications. *Global Review of Accounting and Finance* Vol. 4. No. 2. September 2013. Pp. 142 – 160
- Niwayan Putri MP dan Soni Agus Irwandi. 2016. The effect of firm size, financial

- performance, listing age and audit quality on Internet Financial Reporting. *The Indonesian Accounting Review* Vol. 6, No. 2, July – December 2016, pages 239 – 247
- Putu Diah Putri Idawati dan I Gusti Ayu Ratih. 2017. Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Internet Financial Reporting* Perusahaan Consumer goods di Bursa Efek Indonesia. *Forum Manajemen*, Volume 15, Nomor 2.
- Rachmad Saleh dan Susilowati. 2004. “Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Consumer goods di Bursa Efek Jakarta”. *Jurnal Bisnis Strategi*. 13: 67-80.
- Reskino dan Nova Ninda Jufrida Sinaga. 2016. Kajian Empiris Internet Financial Reporting dan Praktek Pengungkapan. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, Vol. 16 No. 2 September 2016.
- Riyan Andriyani dan Rina Mudjiyanti. 2017. Pengaruh Tingkat Profitabilitas, Leverage, Jumlah Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Instituonal Terhadap Pengungkapan *Internet Financial Reportong* (IFR) di Bursa Efek Indonesia. *Kompartemen*, Vol. XV No.1, Maret 2017.
- Sasongko Budisusetyo dan Luciana Spica Almilialia. 2011. ‘Internet Financial Reporting on the Web in Indonesian: not Just Technical Problem’, *International Journal Business Information Systems*, Vol. 8 (4): Pp. 380-395
- Scott William R. 2009. *Financial Accounting Theory*. 5nd Prentice Hall Canada Inc.
- Septiani Aditya. 2012. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketepatanwaktu Pelaporan Keuangan Pada Pasar Modal Yang Sedang Berkembang: Perspektif Teori Pengungkapan. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Sofyan Syafri Harahap. 2015. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. 2013. “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”. *Bandung: Alfabeta*, Hal 13 – 98.
- Srimindarti Ceacilia. 2008. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Fokus Ekonomi*. 7 (1): 15-21.
- Wirakusuma. 2008. Pengaruh Ketepatanwaktu Publikasi Laporan Keuangan Terhadap Kandungan Kualitas Informasi Laba Akuntansi di Pasar Modal Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. 11 (3).
- Yurano, Asep Ispoon & Siti Nurhayu Harahap. 2014. Persepsi Pengguna Laporan Keuangan Di Indonesia Terhadap Internet Financial Reporting (IFR). *SNA 17* Mataram, Lombok.